BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan yang menunjang kehidupan yang lebih layak. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Dengan kepentingan seperti ini maka pendidikan sangat diutamakan untuk generasi penerus bangsa sehingga pemerintah harus menanganinya dengan baik sesuai dengan kebutuhan di masyarakat ataupun kebutuhan negara.

Kebutuhan global semakin berkembang terutama di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sangat memepengaruhi sistem pendidikannya. Melalui perkembangan pendidikan, pendidikan harus semakin memberikan konstribusi langsung atau saling berhubungan dengan kebutuhan Negara, dan lebih mengembangkan potensi dan keahlian untuk kesejahteraan di masa yang akan datang. Pada zaman sekarang pendidikan minimal adalah 14 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil akhir yang selalu diinginkan adalah mudah dalam mendapatkan pekerjaan baik lulusan SMA atau lulusan SMK.

Saat ini pemerintah Indonesia mempunyai program dalam dunia pendidikan, yaitu meningkatkan proporsi pendidikan SMK dibanding dengan SMA sebanyak 70:30. Pemerintah mengutamakan pendidikan kejuruan, karena pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang mampu bekerja dan mampu memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan potensinya. Maka SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya dalam

mempersiapkan tenaga kerja. Hal ini tercantum dalam UU RI No. 20/2003 tentang sisdiknas, dikatakan : "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Dunia kerja sangat mebutuhkan lulusan yang handal dan siap bekerja. SMK dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi keterampilan kerja, maka oleh karena itu banyak perusahaan yang membutuhkan lulusan dari SMK. Dinas pendidikan telah menganjurkan untuk lebih memilih SMK karena lebih menjanjikan dalam dunia kerja.

Kurikulum SMK lebih banyak praktek daripada teori, lulusannya siap kerja dan mandiri, tempat belajar dilakukan di sekolah dan di dunia kerja. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. Melalui terjun langsung ke industri Standara Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tidak dapat dipelajari di sekolah biasa dipelajari siswa dalam kegiatan PRAKERIN (Praktik Kerja Industri). Pelaksanaan Prakerin menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada sekolah menengah kejuruan, dan Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Prakerin merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Kegiatan ini didasarkan peraturan pendukung yang oprasionalnya di dalam kurikulum SMK Negeri 5 Bandung. Penyelenggaraan kegiatan ini sebagai suatu upaya dalam menyiapkan tenaga yang professional pada bidangnya demi terciptanya peningkatan dan memperkokoh keterkaitan dan keterpaduan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

Pada dasarnya Prakerin merupakan suatu model penyelenggaraan pendidikan yang menghubungkan secara utuh dan menyatukan kegiatan siswa di sekolah dengan proses penguasaan keahlian melalui bekerja langsung di

lapangan kerja. Metode ini dilaksanakan bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang professional, yakni kesesuaian antara bidang ilmunya dengan tuntutan bidang kerjanya, meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, meningkatkan efektifitas proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, para siswa-siswi harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar yang didapat dari sekolahnya. Penempatan tempat prakerin harus berkaitan atau relevan dengan kemampuan siswa sesuai bidangnya. Harapan utama pada kegiatan prakerin untuk meningkatkan keahlian propfesional siswa agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja agar siswa memiliki etos kerja yang baik.

Pemantauan atau bimbingan dilakukan agar pelaksanaan Prakerin tetap sesuai dengan standar kompetensinya dan tujuannya dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Bimbingan dilakukan dengan berkala agar lebih intensif, selain memantau pelaksanaan Prakerin juga sebagai pembimbing pembuatan laporan Prakerin. Pembuatan laporan dilakukan sebagai salah satu bukti kelulusan bahawa siswa-siswi telah mengikuti prakerin.

Pelaksanaan Prakerin mempunyai tingkat keberhasilan baik dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang sudah tertera pada pedoman Prakerin. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian diperlukan evaluasi, evaluasi kesesuaian anatara pedoman Prakerin dengan kenyataan di lapangan yang di dalamnya mencakup dari persiapan sampai penilaian.

Dalam pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan peraktik kerja industri di SMK Negeri 5 Bandung bidang Teknik Bangunan. Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Bidang Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung".

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk dari definisi di atas, maka peneliti menemukan beberapa hal yang mendasari penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat ketidaksesuaian kompetensi keahlian.
2. Konsultasi bimbingan laporan di sekolah yang diwajibkan hadir pada hari sabtu saat pelaksanaan Prakerin dan penyusunan laporan masih diabaikan.
3. Tidak semua sertifikat Prakerin dikeluarkan oleh industri, maka sekolah menyediakan dan disetujui oleh pihak industri.
4. Monitoring yang hanya dilakukan sebanyak tiga kali oleh pembimbing atau pihak sekolah dalam pelaksanaan Prakerin masih kurang dalam memantau peserta Prakerin.
5. Kurangnya koordinasi siswa kepada pihak sekolah ketika garapan pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah peneliti batasi dalam bahasan kesesuaian Pedoman Prakerin dengan pelaksanaan di lapangan dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan penilaian Prakerin pada bidang Teknik Bangunan, kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian Teknik Gambar Banguna (TGB) dan Teknik Kontruksi Batu Beton (TKBB) SMK Negeri 5 Bandung.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan peneliti dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana kegiatan tahap persiapan Prakerin mengacu pada Pedoman Prakerin Bidang Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung ?

2. Bagaimana kegiatan tahap pelaksanaan Prakerin di lapangan mengacu pada Pedoman Prakerin Bidang Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung ?

3. Bagaimana kegiatan tahap penilaian Prakerin mengacu pada Pedoman Prakerin Bidang Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian kegiatan persiapan Prakerin dengan Pedoman Prakerin Bidang Teknik Bangunan SMK N 5 Bandung.

2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian kegiatan pelaksanaan Prakerin di lapangan dengan Pedoman Prakerin Bidang Teknik Bangunan SMK N 5 Bandung.

3. Untuk mendeskripsikan kesesuaian kegiatan penilaian Prakerin dengan Pedoman Prakerin Bidang Teknik Bangunan SMK N 5 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kesesuaian kurikulum dan pedoman Prakerin dengan pelaksanaan Prakerin di lapangan, dan penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

1. Memberikan informasi hasil evaluasi yang relevan kepada pembuat kebijakan dalam mengatur Prakerin di SMK Negeri 5 Bandung dan dapat dijadikan acuan agar pelaksanaan yang sudah baik dapat dipertahankan dan dikembangkan terus.
2. Penyelenggara Prakerin di SMK Negeri 5 Bandung agar senantiasa memepersiapkan siswa/siswi peserta Prakerin untuk menunjang kebutuhan dunia kerja atau dunia industri.
3. Memberikan informasi kepada siswa agar lebih mengetahui dan memahami hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Prakerin.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka mencakup teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan anggapan dasar untuk memperkuat teori-teori tentang permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang digunakan instrument penelitian yang digunakan serta langkah-langkah dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas pengelolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitianan. Serta pembahasan atau analisis penemuan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian .